

**Kombes Pol. Drs. Diky D Atotoy**

# PERNAH BERTARUH NYAWA DI BOSNIA DAN ACEH

**Ini bukan cerita dongeng. Tapi inilah sepenggal kisah perjalanan hidup Diky D Atotoy. Selama menjadi polisi, bungsu dari 12 bersaudara dari ayah seorang mantan tentara KNIL ini, paling tidak sudah mengalami dua kali peristiwa luar biasa. Pertama, ketika menjadi polisi keamanan PBB di Bosnia yang sedang diserang oleh Serbia, dan kedua saat menjadi Kasat Brimob Polda Aceh.**

**K**ETIKA di Bosnia, dia mengaku nyawanya nyaris melayang. Karena itu, dia bersyukur masih diberi panjang umur hingga sekarang. Bagaimana tidak ngeri? Pada suatu hari bertugas di suatu kota, yang kemudian kota itu dikepung musuh dari segala penjuru. Musuh terus mendekat, lalu menggempur pusat kota itu. Gempuran peluru kendali dan meriam dari jarak hanya ratusan meter itu meluluhlantakkan seluruh fasilitas kota. Termasuk bangunan dimana dia berlindung. Untung saja tak satu-pun peluru mengenai tubuhnya secara langsung.

Sebelum diserang, Diky mendapat perintah dari komandan melalui HT agar bila diserang tetap berada di tempat dan tidak ke mana-mana. Hal itu

untuk memudahkan penyelamatan. Sesaat setelah peringatan itu, seluruh fasilitas komunikasi dimatikan, termasuk penerangan listrik sehingga suasana kota gelap gulita. Tak lama kemudian musuh mulai menggempur kota selama 12 jam, dari sore hingga pagi. "Ya begitulah perang modern, kalau sudah kepepet, maka diam di tempat saja dan alat komunikasi dimatikan sambil

menunggu bantuan datang," ceritanya mengenang.

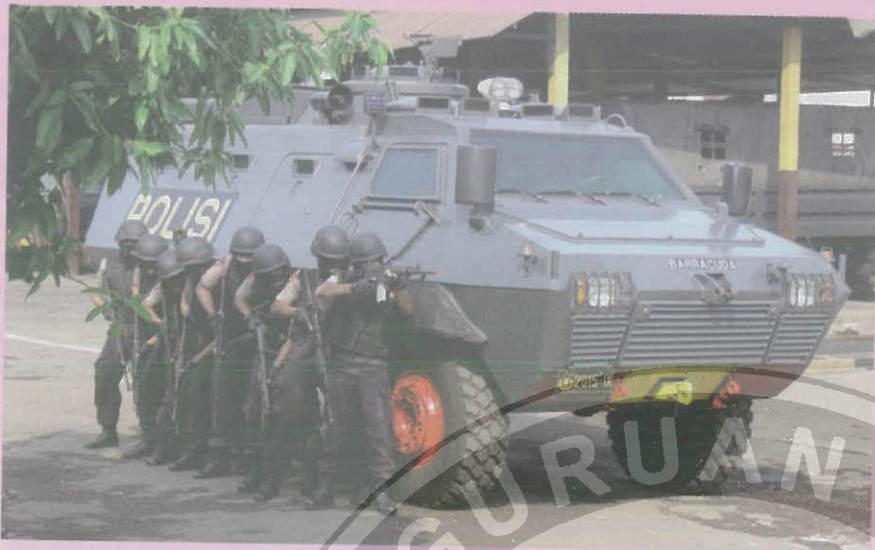
Diky bersama seorang temannya tak bisa berkutik. Satu-satunya cara adalah diam tidak bergerak dibalik reruntuhan seperti orang sudah mati. Setelah kota hancur dan pagi menyemurat, datanglah bantuan tank untuk menyelamatkannya. Untuk masuk ke dalam tank juga tak mulus. Masih saja dihujani meriam dari jarak dekat. Untunglah Diky selamat.

Peristiwa luar biasa kedua adalah ketika menjadi Kasat Brimob Polda Aceh (2003-2005). Tanggal 26 Desember 2004 yang tak mungkin dilupakan warga Aceh dan bangsa Indonesia umumnya, juga menjadi duka baginya. Sebab, tsunami yang terjadi pada hari itu, telah membuat "kiamat" satuan yang dipimpinnya.

Dirinya memang tak mengalami dan menjadi korban pada saat kejadian. Sebab, dua hari sebelumnya minta ijin Kapolda untuk menghadiri acara di kampung halaman, Sulawesi. "Padahal selama bertugas di sana belum pernah sekalipun saya cuti. Kebetulan dua hari sebelum itu saya mengajukan cuti dan Kapolda mengijinkan. Jadi, waktu kejadian saya pas tidak di Aceh. Saya datang ke lokasi dua hari berikutnya karena sulitnya transportasi," cerita Diky.

Begitu tiba di lokasi, Diky menjumpai kantornya sudah





lenyap. Termasuk sarana pendukung dan asrama. Tinggal ruang kerjanya yang masih berdiri, tapi sudah tidak bisa digunakan lagi. Anggotanya yang berjumlah 106 orang tak diketahui kemana keberadaannya. Belakangan diketahui sejumlah anggotanya jadi korban keganasan tsunami itu.

Yang paling repot adalah pasca tsunami. Dia harus start dari nol, dalam kondisi tidak ada fasilitas dan sarana pendukung apa-apa. Mobil, senjata, alat komunikasi, dan kantor lenyap. Kegiatan lumpuh total. Anggotanya bercerai-berai entah kemana. Mereka mencari hidup sendiri-sendiri. Tsunami tak hanya membawa kerusakan fisik, tapi juga psikis.

Dari hari ke hari, dia menemukan satu persatu anggotanya yang selamat. Anggota juga kebingungan mencari keluarganya selamat atau hilang. Satu persatu anggota yang ditemui dicatat namanya. Dalam kondisi seperti itu, akhirnya dia memutuskan untuk memanfaatkan sebuah masjid berjarak satu kilometer dari kantornya untuk apel dan koordinasi.

Sebagai pimpinan, Diky berupaya segera membangun semangat anggotanya. Yang paling penting baginya adalah memulihkan kejiwaan anggota. "Cuma tantangannya, itu harus saya mulai dari mana? Tidak mudah membangun

kejiwaan mereka. Bayangkan, mereka ada yang tiba-tiba jadi sebatang kara setelah ditinggal orang-orang yang dicintainya yaitu anak dan istri. Tatapan matanya kosong. Nyanyi saja *nggak* bisa," ingatnya.

Beberapa minggu kemudian mulai datang bantuan darurat dari Mabes Polri dan Korp Brimob Polri. Akhirnya hingga Agustus 2005 ketika dia mengikuti Sespati, Mako Brimob Polda Aceh pun belum dibangun.

Kesan lainnya selama bertugas di Aceh adalah ketika mengalami masa diberlakukannya Daerah Operasi Militer (DOM) tahun 2003 dan Darurat Militer tahun 2004. Antara lain ketika memasuki daerah GAM yang belum pernah di masuki aparat (TNI/ Polri). Strateginya adalah mendekati para "Kecik" (Kepala Desa) agar membujuk warganya yang bergabung dengan GAM untuk turun gunung dan kembali menjadi warga negara Indonesia. Strategi damai ini diterapkan karena Diky dan pasukannya tak ingin salah tangkap. Sebab, memang sulit membedakan mana GAM dan bukan.

"Pendekatan ini ternyata sangat bagus. Sebab saya pernah mendalami latar belakang serupa, dimana di daerah Sulawesi pernah menjadi basis pemberontakan PRRI Permesta. Pada saat penumpasan anggota PRRI Permesta, banyak anggota keluarga mereka yang tak terlibat

tapi ikut menanggung dosa dan ditangkap. Begitu juga GAM, mereka takut anggotanya yang tidak ikut-ikutan juga ditangkap. Makanya mereka minta jaminan langsung kepada saya," paparnya.

Melalui cara ini, Diky sempat akrab dengan salah seorang intelijen GAM. Bahkan akhirnya intelijen GAM itu menyatakan bahwa aggotanya akan menyerah asalkan tidak diapa-apakan dan disambut langsung oleh Kasat Brimob.

#### ATLET PON

Kasat Brimob Polda Jawa Tengah ini mengaku tak punya cita-cita jadi polisi sewaktu kecil. Hanya saja, waktu itu dia sempat kagum pada sosok polisi Brimob. Maklum, tiap hari melihat Brimob, karena rumahnya bersebelahan dengan asrama Brimob.

Setelah lulus SMA, sebenarnya Diky hanya ingin melanjutkan sekolah yang tidak bayar. Sebab, dia sadar saudaranya banyak dan ekonomi orang tuanya pas-pasan. Kebetulan, Diky punya kelebihan di bidang olah raga. Semasa SMA dia adalah termasuk atlet PON Sulawesi Utara. Meskipun mengaku tidak terlalu brilian di bidang pelajaran, karena kelebihan di bidang olah raga itu, akhirnya diterima di Akpol. Dari situlah awal lembaran perjalanan hidup dan karirnya hingga kini. [rusnohadij]

